

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2019:17), bahan ajar dirancang untuk membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih sistematis, memberikan pengalaman belajar yang terstruktur, serta mendorong kemandirian dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD tidak hanya berfungsi sebagai sumber latihan soal, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi bahan ajar yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami konsep melalui eksplorasi dan keterlibatan langsung dalam pembelajaran (Widodo & Kadarwati, 2020:134).

Namun, dalam praktiknya, penggunaan LKPD sebagai bahan ajar di sekolah masih belum optimal. Banyak sekolah masih mengandalkan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran, sehingga peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran. Penelitian oleh Setyowati, Rahmawati, & Saputra (2021:210) menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dan memiliki pemahaman konsep yang lebih baik ketika menggunakan LKPD berbasis aktivitas dibandingkan hanya mengandalkan buku teks. Oleh karena itu, pengembangan LKPD yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran kimia adalah kurangnya daya tarik dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kimia sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, abstrak, dan membosankan. Hal ini diperparah dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), sehingga peserta didik kurang aktif dalam menggali konsep yang dipelajari (Syahrial, Widodo, & Muntholib, 2021:98). Data dari *The Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 79 negara dengan skor

sains sebesar 396, jauh di bawah rata-rata internasional sebesar 489 (OECD, 2019:45). Skor ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik Indonesia dalam bidang sains, termasuk kimia, masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 6 Lhokseumawe melalui wawancara dengan guru dan peserta didik serta pengamatan langsung, ditemukan bahwa pembelajaran kimia masih sangat bergantung pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, sedangkan penggunaan bahan ajar tambahan seperti LKPD belum diterapkan secara optimal. Hal ini diketahui berdasarkan keterangan dari guru, yang menyatakan bahwa selama ini tidak ada LKPD khusus yang digunakan dalam pembelajaran, serta pengakuan dari peserta didik, yang menyatakan bahwa mereka belum pernah menggunakan LKPD dalam memahami materi kimia. Selain itu, pengamatan langsung di kelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran didominasi oleh ceramah dan pencatatan materi dari buku teks tanpa adanya aktivitas berbasis LKPD yang mendorong eksplorasi konsep secara mandiri. Guru juga menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada penyampaian teori, sehingga peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, banyak peserta didik yang terlihat kurang fokus, tidak antusias, bahkan berbicara dengan teman di dalam kelas, menunjukkan rendahnya keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Beberapa peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep kimia karena materi yang dipelajari tidak dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan pembelajaran, kurikulum, serta materi yang diajarkan, sehingga diperoleh gambaran mengenai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kimia. Untuk mengatasi permasalahan ataupun kendala tersebut, maka salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan mengembangkan LKPD berbasis *Contextual Learning*. *Contextual Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga mereka dapat memahami konsep secara

lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Johnson, 2020:112). Dalam pendekatan ini, peserta didik diajak untuk belajar melalui eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah yang relevan dengan lingkungan mereka. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Rahmadhani, & Maulida (2022:57), yang menunjukkan bahwa penggunaan *Contextual Learning* dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik hingga 85% dan memperbaiki pemahaman konsep hingga 90% dibandingkan dengan metode konvensional.

Selain itu, *Contextual Learning* juga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, karena mereka diajak untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Yuliana, & Pranata (2021:78), LKPD berbasis *Contextual Learning* meningkatkan efektivitas pembelajaran kimia pada materi larutan asam-basa dengan skor kelayakan sebesar 92% berdasarkan evaluasi aspek isi, kebahasaan, dan penyajian. Penelitian lain oleh Kusumawati & Lestari (2022:134) juga menunjukkan bahwa e-LKPD berbasis *Contextual Learning* memperoleh skor kelayakan 89% dan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, pengembangan LKPD berbasis *Contextual Learning* menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran kimia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan LKPD berbasis *Contextual Learning* pada materi kimia kelas X semester ganjil di SMA Negeri 6 Lhokseumawe.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan bahan ajar tambahan seperti LKPD di sekolah masih belum diterapkan secara optimal.
- b. Pembelajaran kimia masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered learning*).

- c. Kurangnya pendekatan pembelajaran yang dapat menghubungkan konsep kimia dengan dunia nyata.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini berfokus pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Learning* .
- b. Penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan (*development*) model ADDIE.
- c. Materi yang dikembangkan dalam LKPD ini adalah materi kimia kelas X semester ganjil.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kelayakan LKPD berbasis Contextual Learning pada materi kimia kelas X semester ganjil di SMA Negeri 6 Lhokseumawe?
- b. Bagaimana tanggapan guru terhadap LKPD berbasis Contextual Learning yang dikembangkan?
- c. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap LKPD berbasis Contextual Learning yang dikembangkan?

1.5 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan dari pengembangan ini adalah untuk:

- a. Mengetahui kelayakan LKPD berbasis Contextual Learning pada materi kimia kelas X semester ganjil berdasarkan validasi ahli materi, ahli media, dan tanggapan guru serta peserta didik.
- b. Mengetahui tanggapan guru terhadap penggunaan LKPD berbasis Contextual Learning dalam proses pembelajaran kimia.
- c. Mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penggunaan LKPD berbasis Contextual Learning dalam memahami konsep kimia.

1.6 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk dalam pengembangan LKPD ini adalah sebagai berikut:

- a. LKPD disajikan dalam bentuk buku cetak sederhana yang memuat materi pembelajaran, latihan soal, serta aktivitas berbasis kontekstual yang dapat membantu peserta didik memahami konsep kimia secara lebih mendalam.
- b. LKPD dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku, dengan menyesuaikan materi kimia kelas X semester ganjil agar relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- c. LKPD menggunakan pendekatan Contextual Learning, yang menghubungkan konsep kimia dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar mereka dapat memahami materi secara lebih bermakna.
- d. Struktur LKPD terdiri dari beberapa bagian utama, yaitu:
 1. Kata pengantar
 2. Pendahuluan
 3. Materi pembelajaran
 4. Aktivitas berbasis eksplorasi dan pemecahan masalah
 5. Latihan soal dan refleksi pembelajaran
- e. LKPD ini dikembangkan dengan mempertimbangkan prinsip kemandirian belajar, di mana peserta didik dapat menggunakan LKPD sebagai bahan ajar yang mendukung pembelajaran aktif dan eksploratif.

1.7 Manfaat Pengembangan

Pengembangan LKPD berbasis Contextual Learning ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik:
 1. Meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan dalam pembelajaran kimia.
 2. Membantu peserta didik memahami konsep kimia melalui aktivitas eksploratif dan kontekstual.
 3. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

- b. Bagi guru:
 - 1. Memberikan bahan ajar tambahan yang dapat mendukung proses pembelajaran.
 - 2. Memudahkan guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis kontekstual.
 - 3. Meningkatkan variasi strategi pengajaran agar lebih menarik dan interaktif.
- c. Bagi sekolah:
 - 1. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui penggunaan bahan ajar yang lebih inovatif.
 - 2. Mendukung implementasi kurikulum dengan bahan ajar yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- d. Bagi peneliti:
 - 1. Menambah wawasan dalam bidang pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan Contextual Learning.
 - 2. Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian dan pengembangan produk pendidikan.

1.8 Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan LKPD ini adalah:

- a. LKPD berbasis Contextual Learning dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep kimia secara lebih mendalam, karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata mereka.
- b. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan aktif menggunakan LKPD, karena dirancang dengan pendekatan yang memungkinkan eksplorasi konsep secara kontekstual.
- c. LKPD ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan yang mendukung kurikulum yang berlaku, serta dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan variasi strategi pembelajaran.